

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa studi teologis terhadap budaya *massalu* mengandung nilai pertobatan dan nilai kebersamaan dan solidaritas. Nilai tersebut memiliki kesepadanan dengan ajaran Kekristenan dan disejajarkan maknanya dengan pertobatan atau pengakuan dosa. Budaya lokal yang dihidupi oleh Gereja Toraja Mamasa Jemaat Burana dan perspektif Yohanes Calvin mengenai pertobatan dapat dikesepadankan dan dapat dijumpai bahwa pada dasarnya hal ini memiliki makna yang sama dalam kacamata yang berbeda. Dengan berkaca pada Alkitab, nampak bahwa keduanya saling memperkuat satu sama lain secara konseptual karena bertemu pada satu titik yang sama ialah kesadaran akan dosa, penyesalan dan pengakuan yang jujur, pertobatan sebagai aksi nyata dari pengakuan dan kerinduan untuk sembuh dan pulih dari pergumulan hidup.

Implikasinya bagi Gereja Toraja Mamasa Jemaat Burana meliputi implikasi praktis dan implikasi teologis. Implikasi praktis adalah membentuk kesadaran dan menghidupinya serta pentingnya mempertahankan pengakuan dan pertobatan sejati kepada Tuhan sesuai dengan Firman Tuhan dan mengurangi tekanan sosial melalui sistem

perwakilan dari masing-masing lembaga yang hadir dalam *passaluam*. Secara teologis, budaya *massalu* berdampak sebagai bentuk kontekstualisasi injil dengan merekonstruksikan kembali makna dasar budaya ini, di mana kegiatan *massalu* bukan sekedar ritual formalitas dan rutinitas untuk pulih dari malapetaka yang dialami, melainkan wujud pemulihan relasi dengan melakukan pertobatan sejati.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis merekomendasikan saran untuk dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Lembaga Adat

Lembaga Adat diharapkan memahami makna pengorbanan Yesus Kristus untuk menebus manusia dari dosa, mengingat beberapa praktik *massalu* yang dilakukan oleh masyarakat Jemaat Burana masih menggunakan babi/ayam sebagai penebus salah dalam pelanggaran-pelanggaran tertentu.

2. Kepada Masyarakat Jemaat Burana

Masyarakat Jemaat Burana diharapkan lebih memperhatikan dalam kesadaran akan pentingnya mempertahankan pengakuan dan pertobatan sejati kepada Tuhan sesuai dengan Firman Tuhan. Dengan memahami hubungan antara Alkitab dan budaya *massalu* maka jemaat diharapkan mampu memperbaiki motivasi dalam melakukan

pengakuan dosa agar bisa memiliki tindakan pertobatan yang sejati dari pelanggaran yang telah dilakukan.

3. Kepada Majelis Gereja

Majelis gereja diharapkan membentuk sebuah wadah pembinaan jemaat, di mana budaya ini berfungsi sebagai media pertobatan sejati yang dapat membimbing jemaat agar hidup dalam pengakuan dan pertobatan yang sejati dan memahami bahwa pertobatan bukan tentang kepuran-puraan tetapi sampai pada tindakan nyata yang kemudian berbalik.